BAB III

OBJEK PENELITIAN

3. 1 Objek Penelitian

Objek Penelitian terdiri dari dua suku kata yaitu objek yang berarti sasaran atau target dan penelitian yang berarti kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data, dari kedua pengertian kata tersebut dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran atau target yang ditentukan dalam kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data.

Objek penelitian yang diambil oleh penulis adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang sandang atau pakaian terutama pakaian muslim yaitu PT Tamara Munawarah.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada awalnya Zhaqina Collection, Raudha Medina, Nakhla,dan Nadika merupakan *brand* usaha yang terpisah yang dimiliki oleh beberapa orang yang masih dalam satu lingkup keluarga. Dan seiring berjalannya waktu serta dengan tujuan untuk memperbesar dan meluaskan usaha masing-masing pemilik dari keempat *brand* tersebut yaitu Zhaqina Collection, Raudha Medina, Nakhla,dan Nadika bersepakat untuk melebur menjadi satu dalam sebuah PT yaitu PT Tamara Munawarah.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi adalah cita-cita ataupun impian yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau suatu perusahaan dimasa mendatang. Misi merupakan suatu realisasi rencana jangka pendek perusahaan untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut ada. Berikut merupakan visi dan misi dari PT Tamara Munawarah.

3.1.2.1 Visi

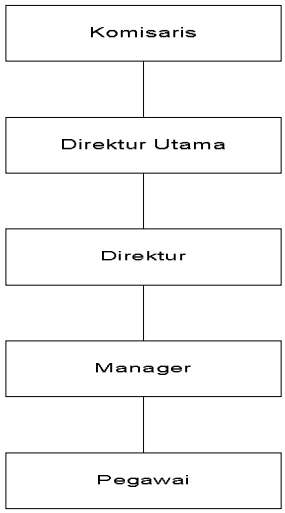
1. Mendekatkan masyarakat dengan syari'at.
2. *Part Of Sunnah.*

3.1.2.1 Misi

1. Memperkenalkan gaya atau cara berpakaian sesuai syari'at dan sunnah.
2. Menjadi perusahaan penyedia busana muslim maupun muslimah berdasarakn syari'at dan sunnah terbesar.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut merupakan Strukutr Organisasi dari PT Tamara Munawarah.



Gambar 3.1.3. 1 Struktur Organisasi PT Tamara Munawarah

3.1.4 Deskripsi Tugas

Setiap Komponen Organisasi atau perusahaan yang terletak dalam struktur organisasi perusahaan memiliki tugas dan perannya masing. Berikut deskripsi tugas dari komponen-komponen organisasi yang terdapat pada PT Tamara Munawarah.

1. **Komisaris**

Pengawas seluruh Kegiatan baik yang bersifat profit dalam hal ini perdagangan maupun non profit seperti bakti perusahaan dan lain-lain.

2. **Direktur Utama**

Menetapkan setiap kebijakan sebagai langkah pendukung untuk setiap kegiatan bisnis pada PT Tamara Munawarah.

3. **Direktur**

Memimpin jalannya proses bisnis pada PT Tamara Munawarah baik yang sifatnya eksternal maupun internal.

4. **Manajer**

Perpanjangan tangan dari direktur dimana manajer disini bertugas untuk membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaan proses bisnis pada PT Tamara Munawarah.

5. **Pegawai**

Pelaksana dari setiap kegiatan bisnis yang terjadi pada PT Tamara Munawarah.

3. 2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian cara untuk dalam melakukan proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis.

Dalam menentukan metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah mengarah pada hasil penelitian dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan mengolah data penjualan, persediaan barang, dan akuntansi pada PT. Tamara Munawarah.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian Desain atau perancangan dalam pembangunan perangkat lunak merupakan upaya untuk mengonstruksi sebuah sistem yang memberikan kepuasan (mungkin informal) akan spesifikasi kebutuhan fungsional, memenuhi target, memenuhi kebutuhan secara implisit atau eksplisit dari segi performansi

maupun penggunaan sumber daya, kepuasan batasan pada proses desain dari segi biaya, waktu, dan perangkat. Kualitas perangkat lunak biasanya dinilai dari segi kepuasan penggunaan perangkat lunak terhadap perangkat lunak yang digunakan.

Desain penelitian adalah tahap atau gambaran yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian agar penelitian lebih terarah dan teratur. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pengintegrasiaan **" Aplikasi Akuntansi, Pengelolaan Persediaan Barang, dan Pengelolaan Transaksi Penjualan Berbasis Web Intranet pada PT. Tamara Munawarah "**, yaitu:

1. Mengumpulkan data tentang proses penjualan pada PT Tamara Munawarah
2. Mempelajari lebih dalam tentang alur proses penjualan, persediaan barang dan akuntansi pada PT Tamara Munawarah.
3. Menyiapkan perangkat penelitian.
4. Perancangan sistem.
5. Implementasi.
6. Pengujian.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dari sumber data primer yang diperoleh dari tempat penelitian dan sumber data sekunder yang diperoleh dengan cara peneliti mempelajari data yang telah tersedia yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokoumentasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi dan wawancara.

3.2.2.1 Sumber Data Primer

1. **Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara pengamatan secara langsung terhadap operasional perusahaan, tetapi peneliti tidak ikut langsung terhadap kegiatan perusahaan.

Dalam hal ini penulis berkunjung untuk melihat dan mempelajari proses bisnis yang berjalan pada PT Tamara Munawarah, yang kemudian membuat catatan kecil yang akan dijadikan referensi dalam pembuatan aplikasi.

2. **Wawancara**

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

Disini penulis menanyakan mengenai tepatnya bagaimana sistem yang sudah berjalan yang kemudian mengerucut kepada masalah-masalah dan apa kekurangan dari sistem yang berjalan

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari data yang telah tersedia atau diberikan oleh pihak yang bersangkutan. Data sekunder yang diperoleh dari toko terkait seperti struktur organisasi, uraian tugas dan fungsi dari sruktur organisasi (*job description*), nota penjualan, nota konsinyasi, laporan penjualan, laporan konsinyasi, serta data-data yang bersangkutan dengan PT Tamara Munawarah.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam pembuatan sistem informasi, perlu digunakan suatu metodologi yang dapat digunakan sebagai pedoman bagaimana dan apa yang harus dikerjakan selama pembuatan sistem antara lain, metode pendekatan sistem dan pengembangan sistem. Dalam penelitian ini metode pendekatan sistem yang digunakan ialah metode pendekatan terstruktur dan untuk mengembangkan sistem informasinya menggunakan metode pengembangan *waterfall*.

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem yang digunakan adalah menggunakan metode analisis terstruktur, yang menghendaki adanya gambaran terhadap keseluruhan sistem. Metode pendekatan perancangan terstruktur dimulai dari awal tahun 1970. Pendekatan terstruktur dilengkapi dengan alat-alat (*tools*) yaitu flowmap, DFD, diagram konteks, kamus data, normalisasi, table relasi, dan entity relationship diagram serta teknik-teknik (*techniques*) yang dibutuhkan dalam pengembangan.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

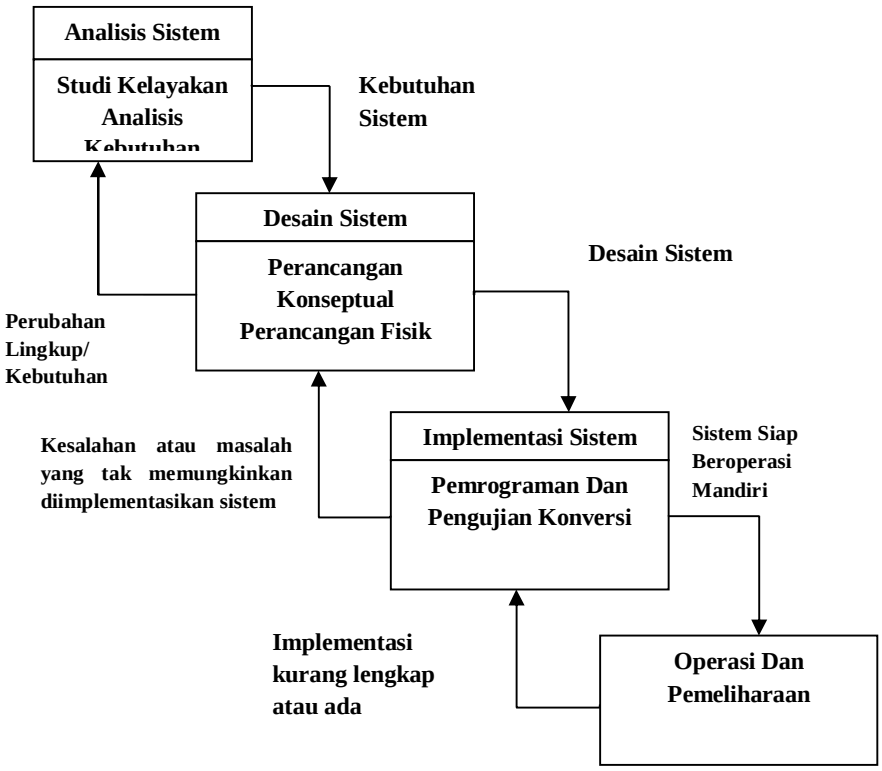
Untuk membangun suatu sistem yang kompleks secara sistematis dan terintegrasi, dibutuhkan metode-metode pembangunan sistem agar dapat menuntun pembuat untuk menghasilkan suatu sistem standar. Untuk mengembangkan suatu sistem informasi, kebanyakan orang menggunakan suatu metodologi pengembangan sistem.

Menurut Hoffer dalam Abdul Kadir (2003:398) menyatakan bahwa :

> "Metodologi pengembangan sistem adalah suatu proses standar yang diikuti oleh organisasi untuk melaksanakan seluruh langkah yang diperlukan untuk menganalisa, merancang, mengimplementasikan, dan memelihara sistem informasi."

Seperti yang berlaku pada kebanyakan proses, pengembangan sistem informasi juga memiliki daur hidup. Daur hidup tersebut dinamakan SDLC (*System Development Life Cycle*) atau daur hidup pengembangan sistem. SDLC merupakan metodologi klasik yang digunakan untuk mengembangkan, memelihara, dan menggunakan sistem informasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi SDLC model air terjun atau waterfall karena keterbatasan waktu untuk pengembangan perangkat lunak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.2 paradigma *waterfall* dibawah ini.



Gambar 3.2.3.2. 1 SDLC Model WaterfallAbdul Kadir (2003:399)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dengan metode *waterfall* dalam melakukan pengembangan sistem adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kelayakan

Merupakan tahapan dimana peneliti menganalisis dan memahami system yang ada, mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya serta menentukan kebutuhan sistem. Apabila terjadi perubahan lingkup atau kebutuhan sistem maka proses kembali kepada awal menganalisis kelayakan sistem. Sehingga proses berikutnya dapat dilakukan apabila proses pertama telah selesai.

Dalam tahapan analisis kelayakan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya mempelajari sistem informasi harga kebutuhan pokok yang sedang berjalan, menggambarkan sistem yang sedang berjalan kedalam alat bantu analisis dan perancangan yaitu Flow Map, Diagram Konteks, dan Data Flow Diagram, mengevaluasi sistem yang sedang berjalan, mencari alternatif pemecahan masalah, dan pemilihan (*choice*) alternative pemecahan masalah yang tepat.

2. Desain Sistem

Tahapan ini merupakan tahap penerjemah dari keperluan atau data yang telah dianalisis ke dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh pemakai (*user*). Ketika akan diimplementasikan ternyata masih terdapat kesalahan atau masalah, maka proses tidak bisa dilanjutkan. Proses desain sistem harus dilakukan ulang.

Dalam tahapan ini peneliti memberikan gambaran tentang perancangan dari sistem yang akan dikembangkan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahapan desain sistem ini ialah membuat tujuan dari perancangan sistem, membuat gambaran umum atau deskripsi global sistem yang dirancang, merancang prosedur sistem yang diusulkan dengan membuat Diagram Konteks, Data Flow Diagram, dan Kamus Data, merancang Basis Data, dan merancang interface atau antar muka program.

3. Implementasi Sistem

Menterjemahkan data atau pemecahan masalah yang dirancang dari desain sistem kedalam bahasa pemograman yang telah ditentukan dalam hal ini menggunakan bahasa pemrograman HTML dan PHP serta database MySQL.

Perangkat lunak pendukung yang digunakan yakni Adobe Dreamwaver CS 3, Xampp, serta software lain yang mendukung dalam pembuatan program.

Setelah dibuat coding maka selanjutnya sistem yang dibangun tersebut diuji untuk mengetahui layak atau tidaknya untuk diimplementasikan. Apabila tidak layak maka proses coding harus dicek kembali atau perlu tambahan fungsi lainnya.

4. **Operasi Dan Pemeliharaan**

Setelah melewati proses pengujian dan dinyatakan layak, maka selanjutnya sistem yang dibangun siap untuk dioperasikan. Untuk pemeliharaan atau maintenance dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Terdapat dua metode pendekatan sistem yaitu terstruktur dan berorientasi objek, kedua metode tersebut memiliki *tools* atau alat bantu untuk melakukan analisis dan perancangan, dan berikut merupakan alat bantu yang digunakan dalam pendekatan sistem secara terstruktur :

1. **Flowmap**

Merupakan diagram yg menggambarkan aliran dokumen pada suatu prosedur kerja di organisasi dan memperlihatkan diagram alir yang menunjukkan arus dari dokumen, aliran data fisis, entitas-entitas-entitas sistem informasi dan kegiatan operasi yg berhubungan dengan sistem informasi. Penggambaran biasanya diawali dengan mangamati dokumen apa yang menjadi media data atau

informasi. Selanjutnya ditelusuri bagaimana dokumen tersebut terbentuk, ke bagian atau entitas mana dokumen tersebut mengalir, perubahan apa yang terjadi pada dokumen tersebut, proses apa yang terjadi terhadap dokumen tersebut, dan seterusnya.

2. Diagram Konteks

Pendekatan struktur ini mencoba untuk menggambarkan sistem secara garis besar atau secara keseluruhan. Diagram konteks yaitu kasus khusus dari DFD atau bagian dari DFD yang berfungsi memetakan modul lingkungan yang direpresentasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem selain itu Diagram konteks adalah diagram arus data yang berfungsi untuk menggambarkan keterkaitan aliran-aliran data antara sistem dengan bagian-bagian luar sistem.

3. Data *Flow* Diagram

Data *flow* diagram Adalah representasi grafik dari sebuah sistem yang menunjukkan proses-proses dalam sistem tersebut dan aliran-aliran data ke dalam dan ke luar dari proses-proses tersebut. DFD digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan.

4. Kamus Data

Kamus data atau *data dictionary* atau disebut juga dengan istilah system data dictionary adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Kamus data dapat mendefinisikan data

yang mengalir di sistem dengan lengkap. Kamus data dibuat berdasarkan arus data yang ada dalam DFD (*Data Flow Diagram*) dan hanya ditunjukkan arus datanya saja

5. Perancangan Basis Data

Perancangan basis data diperlukan, agar kita bisa memiliki basis data yang kompak dan efisien dalam pengguunaan ruang penyimpanan, cepat dalam pengaksesan dan mudah dalam pemanipulasian (tambah, ubah, hapus) data. Dalam merancang basis data, kita dapat melakukannya dengan :

1) Normalisasi

Normalisasi merupakan cara pendekatan lain dalam membangun desain lojik basis data relasional yang tidak secara langsung berkaitan dengan model data, tetapi dengan menetapkan sejumlah aturan dan kriteria standar untuk menghasilkan struktur table yang normal.

Menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo (2006:131) normalisasi merupakan peralatan yang digunakan untuk melakukan proses pengelompokan data menjadi tabel-tabel yang menunjukan entitas dan relasinya.

Secara umum tahapan normalisasi dibagi dalam :

a. Bentuk Tidak Normal / Unnormal

Pada tahap ini, semua data yang ada direkam tanpa format tertentu. Data bisa jadi mengalami duplikasi.

b. Bentuk normalisasi I/1-NF (*First Normal Form*)

Bentuk Normal tahap pertama (1NF) terpenuhi jika sebuah tabel tidak memiliki atribut bernilai banyak (*Multivalued Attribute*) atau lebih dari satu atribut dengan domain nilai yang sama.

c. Bentuk normalisasi II / 2-NF (*Second-Normal Form*)

Bentuk tahap normal kedua (2NF) terpenuhi jika pada sebuah tabel, semua atribut yang tidak termasuk dalam key primer memiliki ketergantungan fungsional (KF) pada key primer secara utuh. Sebuah table dikatakan tidak memenuhi 2NF, jika ketergantungannya hanya besifat parsial (hanya tergantung pada sebagian dari key primer).

d. Bentuk normalisasi 3-NF*(Third –Normal Form)*

Suatu relasi memenuhi bentuk III (3-NF) jika dan hanya jika relasi tersebut memenuhi 2-NF, dan setiap kolom bukan kunci tidak tergantung secara fungsional kepada kolom bukan kunci yang lain dalam relasi tersebut. Dengan kata lain setiap kolom bukan kunci primer tidak memiliki ketergantungan secara transitif terhadap kunci primer.

2) Tabel Relasi

Relasi tabel adalah gambaran tentang hubungan yang terjadi antar tabeltabel yang akan digunakan dalam program aplikasi pemecahan dari flat file yang menurut teknik normalisasi sehingga pemecahan tersebut memiliki sebuah kunci yang menghubungkan relasi datanya. Dengan adanya relasi data dari

beberapa tabel dapat ditampilkan sebagai satu kesatuan informasi dalam bentuk query, form atau report.

3.2.4 Pengujian *Software*

Pengujian *software* adalah proses mengeksekusi program dengan tujuan khusus dimana tujuannya adala untuk menemukan kerusakan dalam *software* tersebut, dan pengujian dikatakan berhasil apabila menemukan kesalahan yang tidak ditemukan sebelumnya.

3. 3 Analisis Sistem Yang Berjalan

Pada tahap ini penulis dengan menggunakan sumber data yang telah terkumpul pada saat observasi, wawancara, maupun melalui data yang diberikan langsung oleh pihak PT Tamara Munawarah, melakukan analisa terhadap dokumen dan prosdur atau alur proses yang telah berjalan pada PT Tamara Munawarah untuk dapat mengetahui setiap masalah, kendala, dan kekurangan yang terjadi pada proses yang berjalan, yang akan dijadikan acuan dalam pembangunan aplikasi ini.

3.3.1 Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan suatu proses analisa yang memfokuskan terhadap aliran dokumen pada sistem yang berjalan, dimana tujuan analisa ini adalah untuk mengetahui alur dokumen serta atribut pengenal dokumen tersebut. Berikut merupakan hasil analisis dokumen dari sistem yang telah berjalan :

1. Nama Dokumen : Catatan daftar barang konsinyasi

   Deskripsi : Catatan barang konsinyasi

Sumber : Konsinyor

Atribut : Tanggal, Nama Konsinyor, Nama Barang, Jumlah Barang, Harga Perbarang, Jumlah Harga

2. Nama Dokumen : Nota Konsinyasi

Deskripsi : Nota tanda bukti konsinyasi

Sumber : Pegawai

Atribut : Tanggal terima, Nama Konsinyor, Nama Barang, Jumlah Barang, Harga, Jumlah Harga

3. Nama Dokumen : Laporan Konsinyasi

Deskripsi : Laporan data konsinyasi mengenai daftar konsinyor,

jenis barang, dan harga barang

Sumber : Pegawai

Atribut : Tanggal, Nama Konsinyor, Nama barang, Jumlah barang, Sisa Barang, Harga, Jumlah Harga

4. Nama Dokumen : Nota Penjualan

Deskripsi : Nota tanda bukti dari penjualan barang

Sumber : Pegawai

Atribut : Tanggal, Nama Barang, Banyaknya, Harga, Jumlah

5. Nama Dokumen : Laporan Penjualan

Deskripsi : Laporan data penjualan berisi jumlah barang yang terjual

Sumber : Pegawai

Atribut : Tanggal, Nama Konsinyor, Tanggal Penjualan, Nama Barang, Banyaknya, Sisa Barang, Harga Perbarang, Jumlah Harga, Jumlah setor

3.3.2 Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Adapun deskripsi dari alur Prosedur yang berjalan pada PT Tamara Munawarah adalah sebagai berikut:

1. **Prosedur Konsinyasi**

   a. Konsinyor meyerahkan daftar barang konsinyasi kepada pegawai.

   b. Pegawai melakukan pencatatan daftar barang konsinyasi.

   c. Setelah melakukan pencatatan pegawai membuat nota konsinyasi.

   d. Nota konsinyasi yang dibuat oleh pegawai rangkap 2 (dua), dimana 1 (satu) nota diberikan kepada konsinyor sebagai tanda bukti, dan 1 (satu) lagi dijadikan arsip.

   e. Dari nota yang diarsipkan pegawai melakukan pencatatan data konsinyasi.

   f. Pencatatan data konsinyasi tersebut dijadikan laporan konsinyasi sebanyak 2 (dua) rangkap, rangkap pertama dipegang oleh pegawai sebagai informasi penjualan, dan rangkap yang kedua di serahkan kepada manajemen sebagai laporan konsinyasi.

2. Prosedur Penjualan

a. Konsumen memberikan daftar pembelian kepada pegawai

b. pegwai melakukan pencatatan daftar pembelian.

c. Setelah melakukan pencatatan pegawai membuat nota 2 (dua) rangkap, dimana 1 (satu) nota diberikan kepada konsumen sebagai tanda bukti, dan 1 (satu) lagi dijadikan arsip.

d. Konsumen melakukan pembayaran.

e. setelah mealukan pembayaran konsumen mendapatkan nota.

f. Dari nota ynag diarsipkan pegawai melakukan pencatatan data penjualan.

g. Pencatatan data penjualan tersebut dijadikan laporan penjualan sebanyak 2 (dua) rangkap, rangkap pertama diserahlan oleh pegawai kepada konsinyor sebagai informasi penjualan, dan rangkap yang kedua di serahkan kepada manajemen sebagai laporan penjualani.

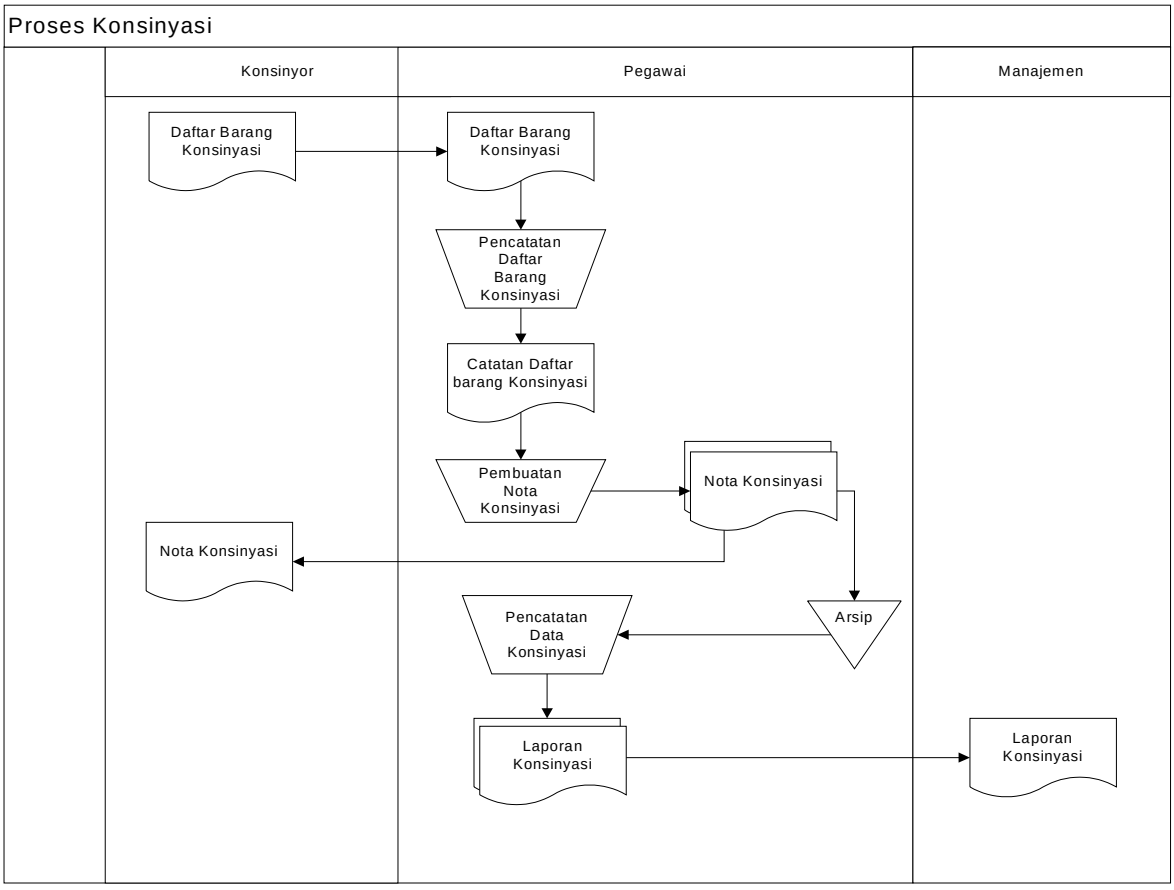
Dari urutan prosedur yang di deskripsikan diatas, dapat di proyeksikan kedalam alat bantu dalam analisis dan perancangan dalam dokumen ini yaitu flowmap, diagram konteks dan data flow diagram (DFD).

3.3.2.1 Flowmap

Flowmap adalah suatu alur peta yang menunjukan alur proses dari prosedur-prosedur yang berjalan pada suatu sistem dan pada flowmap ini juga akan tergambarkan hubungan antara *entity* dengan aliran dokumen yang ada.

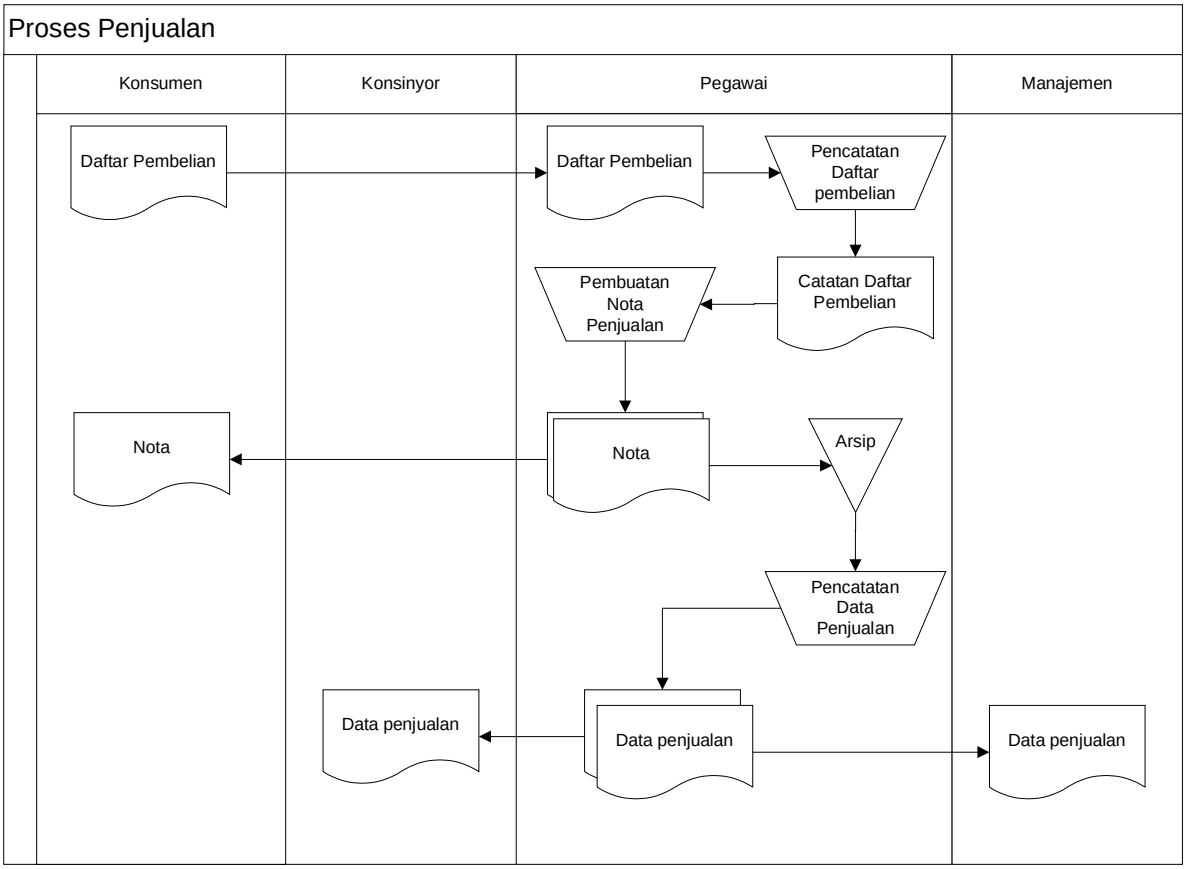
Berikut aliran proses pada proses konsinyasi dan penjulan yang terjadi pada sistem yang sudah berjalan pada PT Tamara Munawarah yang telah diproyeksikan kedalam bentuk flowmap.

1. Prosedur Konsinyasi



Gambar 3.3.2.1. 1 Flowmap Prosedur Konsinyasi

2. Prosedur Penjualan

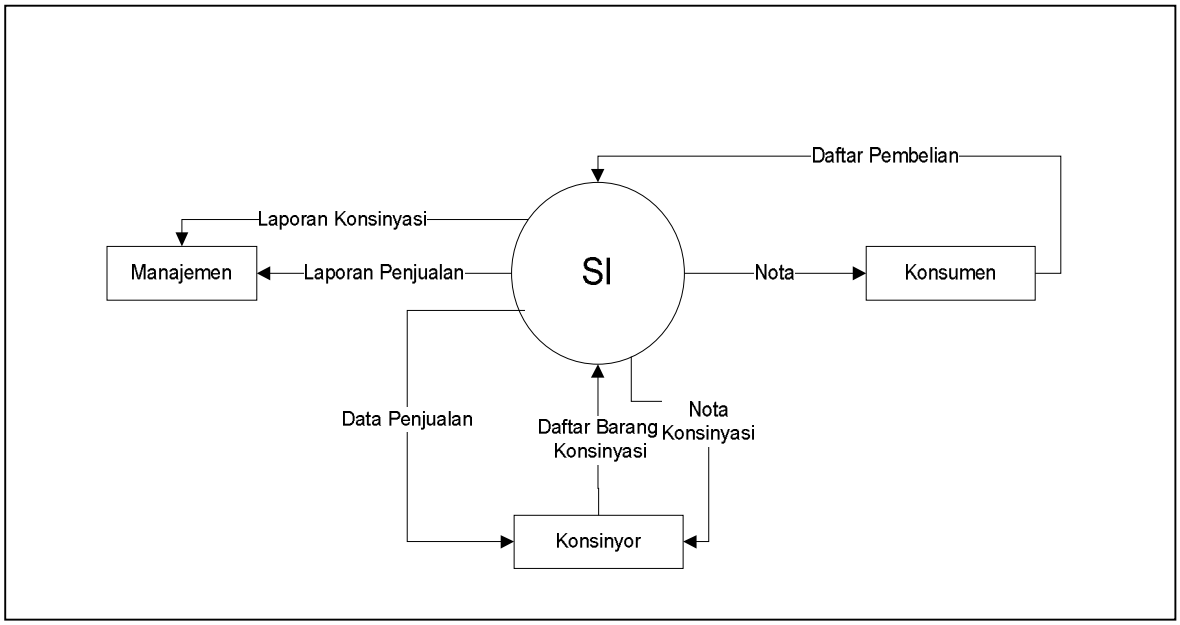


Gambar 3.3.2.1. 2 Flowmap Prosedur Penjualan

3.3.2.2 Diagram Konteks

Diagram Konteks mengambarkan suatu sistem dalam garis besar yang menunjukan hubungan dengan entitas luar, berupa masukan dan keluaran yang ada.

Berikut merupakan diagram konteks yang berjalan pada PT Tamara Munawarah :

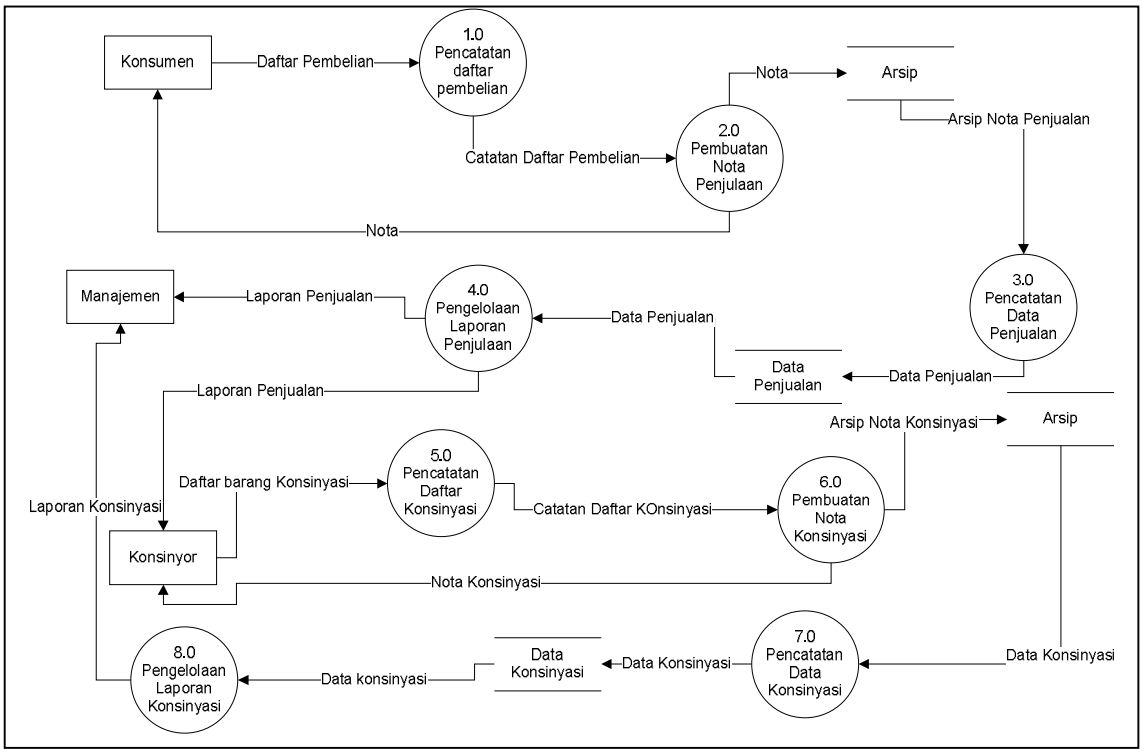


Gambar 3.3.2.2. 1 Diagram Konteks Sistem Berjalan

3.3.2.3 Data Flow Diagram (DFD)

Data flow diagram adalah representasi graphis dari suatu sistem yang menggambarkan komponen-komponen sebuah sistem, aliran-aliran data diantara komponen-komponen tersebut beserta asal, tujuan dan penyimpanan datanya.

Berikut ini DFD dari proses yang berjalan pada PT Tamara Munawarah :



Gambar 3.3.2.3. 1 Data Flow Diagram Sistem berjalan

3.3.3 Evaluasi Sistem yang Berjalan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, sistem yang berjalan yang sudah diterapkan pada PT Tamara Munawarah dapat dikatakan dijalankan secara manual, yang artinya sistem yang berjalan sama sekali dijalankan hampir tidak terkomputerisasi, seperti tercantum dalam poin-poin dibawah ini.

1. Pengelolaan transaksi penjualan yang masih dilakukan secara manual, baik pencatatan maupun penanganan.
2. Pencatatan persediaan barang yang masih dilakukan secara manual.
3. Pencatatan akuntansi yang masih dilakukan secara manual.
4. Pengintegrasian antara transaksi penjualan beserta pengelolaan persediaan barang dengan pencatatan akuntansi

Hasilnya adalah keakuratan, efektifitas, dan efisiensi dalam pemrosesan dan penyediaan informasi sulit sekali tercapai, terlebih lagi dalam sistem yang berjalan ini, tidak terdapat pembagian definisi tugas yang jelas. Pada sistem ini pegawai bertanggung jawab atas semua proses yang berjalan yaitu pada proses konsinyasi dan penjualan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pegawai menanggung beban kerja yang sangat berat dan kompleks, yang memungkinkan untuk terjadi kesalahan sangat besar.

Kemudian dalam hal dokumentasi, pada sistem yang berjalan semua jenis dokumen didokumentasikan kedalam bentuk *hardcopy* yang rawan akan kerusakan tanpa adanya peyimpanan kedalam media lain.